Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1816 – 1819

RESEARCH ARTICLE

Inovasi Pendidikan dalam Prespektif Islam

Nuri Lestari[1], Ahmad Jaffar Pasaribu[2], Sepni Harahap[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nurilestari190306@gmail.com[1], santoryoonigiri08@gmail.com[2], sepniharahap04@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Inovasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Pembelajaran, Teknologi Pendidikan

Abstrak

Inovasi dalam pendidikan Islam tidak sekadar dimaknai sebagai pembaruan teknis, melainkan sebagai ikhtiar strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mewujudkan kemaslahatan umat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengertian, konsep, tujuan, prinsip, dan implementasi inovasi pendidikan dalam perspektif Islam di tengah tantangan era modern. Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), data dikumpulkan dari berbagai literatur relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam merupakan proses pembaruan terencana yang tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Implementasinya dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Dengan demikian, inovasi pendidikan Islam menawarkan solusi strategis untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan kompetitif.

Key Word:
Educational Innovation, Islamic Education, Learning, Educational Technology

Abstract

Innovation in Islamic education is not merely a technical renewal but a strategic effort to improve educational quality while realizing public welfare (maslahah) grounded in the Qur'an and Sunnah. This study aims to examine the definition, concept, objectives, principles, and implementation of educational innovation from an Islamic perspective in response to the challenges of the modern era. Employing a library research approach, data were gathered from various relevant sources, including books, academic journals, and previous studies. The findings reveal that educational innovation within Islam constitutes a planned renewal process that remains firmly rooted in Islamic values. Its implementation can be pursued through the development of an integrative curriculum, creative teaching methods, the utilization of educational technology, and the reinforcement of teachers' roles as facilitators and role models. Consequently, innovation in Islamic education offers a strategic solution for building a quality education system that is adaptive to changing times while nurturing a generation that is knowledgeable, morally upright, and competitive.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan melakukan pembaruan agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, inovasi pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, bukan sekadar pilihan. Inovasi memungkinkan pendidik mengembangkan pendekatan, metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara bermakna.

Dalam perspektif Islam, perubahan dan pembaruan pada dasarnya dianjurkan selama bertujuan untuk mewujudkan kebaikan (*maslahah*) dan tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Ayat ini mengisyaratkan pentingnya kesadaran, usaha, dan kemauan untuk melakukan perubahan sebagai langkah menuju perbaikan. Dengan demikian, inovasi pendidikan dapat dipahami sebagai ikhtiar strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menjawab tantangan zaman.

Namun, di tengah arus modernisasi yang semakin deras, pendidikan Islam menghadapi tantangan ganda: di satu sisi harus mempertahankan nilai-nilai dan tradisi keislaman yang menjadi jati dirinya, di sisi lain harus melakukan pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Perkembangan teknologi digital, perubahan gaya belajar peserta didik, dan tuntutan keterampilan abad ke-21—seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi teknologi—menjadi tantangan nyata yang tidak dapat diabaikan oleh lembaga pendidikan Islam. Karena itu, inovasi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Islam mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan pijakan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Berangkat dari realitas tersebut, kajian tentang inovasi pendidikan dalam perspektif Islam menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Di satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pembaruan sistem pendidikan agar mampu merespons dinamika masyarakat. Di sisi lain, pendidikan Islam harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamentalnya. Namun, masih terdapat keragaman pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan implementasi inovasi pendidikan dalam Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan era modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengertian inovasi pendidikan dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip yang melandasinya, serta relevansinya dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang membahas inovasi pendidikan dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang berkaitan dengan konsep inovasi pendidikan, prinsip-prinsip inovasi dalam Islam, serta relevansinya terhadap tantangan pendidikan di era modern. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan dan menafsirkan secara mendalam berbagai gagasan dan temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengertian, landasan, dan implementasi inovasi pendidikan dalam perspektif Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis dan mendalam berdasarkan sintesis berbagai pemikiran ilmiah yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, istilah inovasi berasal dari bahasa Latin *innovatio* yang berarti pembaruan atau perubahan, dengan kata kerja *innovo* yang berarti memperbarui dan mengubah. Dengan demikian, inovasi dimaknai sebagai perubahan baru yang terencana dan terarah menuju perbaikan, bukan perubahan yang bersifat kebetulan (Haeran, dalam Khaisyah Nurhasanah & Mia Puspita, 2025). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, baik berupa gagasan, metode, maupun alat, yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, secara terminologis, Rogers mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok pengadopsi tertentu (Ni'mawati, 2020).

Adapun pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam kajian pendidikan, terdapat dua istilah yang sering digunakan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti "pendidikan", sedangkan pedagogik berarti "ilmu pendidikan". Keduanya berakar dari kata *pedagogos*, yang pada awalnya berarti pelayan, kemudian berkembang menjadi pekerjaan mulia, yakni tugas membimbing anak menuju kedewasaan dan kemandirian yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pekerjaan mendidik mencakup berbagai aspek perkembangan manusia, mulai dari fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, hingga perkembangan iman (Abd Rahman et al., 2022).

Konsep inovasi pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 179 yang mengisyaratkan bahwa setiap manusia harus mampu bernalar secara kritis dengan menggunakan panca indera yang dianugerahkan Allah Swt. Selain itu, QS. Al-Hasyr ayat 18 mengingatkan orang-orang beriman untuk senantiasa melakukan *muhasabah* (introspeksi) serta menstimulasi semangat meraih masa depan yang lebih baik melalui berbagai pembaruan dan inovasi.

Menurut Ahmad (dalam Pranata & Setiawan, 2024), konsep utama inovasi pendidikan berperan sebagai aspek fundamental dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas dan terjamin bagi seluruh lapisan masyarakat. Inovasi pendidikan bertujuan membentuk gagasan-gagasan konstruktif yang tidak hanya

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

bersifat konseptual, tetapi juga dapat diwujudkan secara material dan diimplementasikan oleh para pendidik sebagai solusi atas berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

Lebih lanjut, pengembangan teori pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan sistem pendidikan yang maju secara teknologi, tetapi juga berkarakter dan berjiwa. Pendidikan Qur'ani yang inovatif akan melahirkan generasi yang tidak hanya pandai berpikir, tetapi juga bijak bertindak; tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga kuat dalam moral; dan tidak hanya mengejar keberhasilan dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Inilah arah sejati dari inovasi pendidikan Islam: sebuah pembaruan yang bukan sekadar modern, tetapi juga bermakna, berakar pada wahyu, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia sepanjang zaman (Pranata & Setiawan, 2024).

Menurut Kusnadi (dalam Putra et al., 2020), tujuan inovasi pendidikan di Indonesia secara sistematis meliputi: (1) terus mengembangkan kemajuan sistem teknologi dan pengetahuan agar pendidikan dapat mengikuti dan seimbang dengan perkembangan zaman; (2) berupaya berlaku adil dan terbuka dalam memberikan layanan dan wawasan yang baik kepada seluruh elemen masyarakat; serta (3) mempertahankan dan memberikan sentuhan pengembangan kepada pendidikan dan kebudayaan Indonesia melalui penguatan rasa nasionalisme, identitas bangsa, dan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Secara lebih umum, tujuan utama inovasi adalah mengupayakan peningkatan dan pengembangan kemampuan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, baik finansial, ketenagaan, fasilitas, maupun lainnya. Dengan demikian, inovasi menjadi tujuan yang absolut bagi terwujudnya sistem pendidikan yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri. Ayat ini memberikan pemahaman bahwa inovasi merupakan proses perubahan menuju kebaikan yang diupayakan secara sungguh-sungguh (Putra et al., 2020).

Adapun prinsip-prinsip inovasi pendidikan, menurut Putra et al. (2020), meliputi beberapa hal. *Pertama*, inovasi harus terarah dan sistematis agar lebih tertata dengan baik dan tidak rancu. Hal ini tercermin dalam perubahan kurikulum di Indonesia yang terus berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman. *Kedua*, inovasi harus efektif, sederhana, dan terfokus. Efektivitas dicapai melalui perencanaan awal dan penetapan sasaran yang tepat, kesederhanaan terwujud dengan menentukan alat dan konten yang spesifik, sedangkan fokus berarti inovasi tidak melebar ke hal-hal yang tidak relevan. *Ketiga*, inovasi hendaknya dimulai dari hal-hal yang terkecil. Dengan memulai dari skala kecil, pendidik akan lebih mudah mengembangkan inovasi secara bertahap, sehingga muncul ide, gagasan, dan implementasi yang baik pula bagi peserta didik.

Implementasi inovasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai aspek strategis, antara lain pengembangan kurikulum integratif, penerapan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Nurchalis Aziz & Syahruddin Usman, 2025). Secara lebih rinci, bentuk implementasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Implementasi pada kurikulum (1). Pengembangan kurikulum dalam konteks inovasi pendidikan Islam mencakup beberapa hal penting. *Pertama*, integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. *Kedua*, penghilangan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang holistik dan terintegrasi. *Ketiga*, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial kemasyarakatan, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam yang menjadi landasan utamanya.

Implementasi pada Metode Pembelajaran (2). Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu kunci peningkatan kualitas pendidikan Islam. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain: *Project-Based Learning (PjBL)*, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung (a). *Problem-Based Learning (PBL)*, yang melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam (b). Pembelajaran kolaboratif dan kontekstual berbasis nilai Islam, yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang (c).

Implementasi pada Teknologi Pendidikan (3). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam bukan sekadar penggunaan alat digital, melainkan juga upaya untuk menjadikan proses pembelajaran lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses belajar, menyediakan sumber belajar yang variatif, serta menciptakan pengalaman

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, selama tetap dalam koridor nilai-nilai keislaman. Implementasi pada Peran Guru (4). Inovasi pendidikan Islam juga menuntut pergeseran peran guru. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi (*teacher-centered*), tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru tetap berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menunjukkan akhlak mulia dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, sehingga keteladanan tersebut menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri (Nurchalis Aziz & Syahruddin Usman, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, inovasi pendidikan merupakan pembaruan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, inovasi tidak sekadar dimaknai sebagai perubahan teknis, melainkan sebagai ikhtiar mewujudkan kebaikan dan kemajuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. *Kedua*, konsep inovasi pendidikan dalam Islam mendorong umat untuk terus melakukan pengembangan dan perbaikan di berbagai aspek pendidikan guna menjawab tantangan zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan, menyesuaikan sistem dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, dalam pelaksanaannya, inovasi pendidikan Islam harus berpegang pada prinsip-prinsip yang terarah, sistematis, efektif, sederhana, dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik. Implementasinya dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif, penerapan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Dengan demikian, inovasi pendidikan dalam perspektif Islam merupakan upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus mampu membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Jurnal pengertian pendidikan. *Journal Article*, *2*(1). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/775

Khaisyah Nurhasanah, Mia Puspita, S. N. (2025). Inovasi pendidikan. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, *2*(1).

Ni'mawati, Q. Y. Z. (2020). *Proses inovasi kurikulum: Difusi dan diseminasi inovasi, proses keputusan inovasi*, 05.

Nurchalis Aziz, Syahruddin Usman, M. D. (2025). Inovasi pendidikan Islam kontemporer: Kajian literatur tentang. *8*(3), 1499–1512.

Pranata, A. S., & Yudhi Setiawan, D. R. (2024). Konsep dan implementasi inovasi pendidikan Islam. *Journal of Classroom Action Research*, *6*(1), 78–86.

Putra, J. N. A., Susilawati, S., & Elhaq, A. A. (2020). Inovasi pendidikan: Konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip dan implikasinya terhadap PAI. *Tamaddun*, *22*(1), 44. https://doi.org/10.30587/tama